

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan permasalahan yang sering terjadi ditempat kerja baik sektor formal maupun informal. Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah yang terlalu berat berujung pada depresi dan menjadi penyakit nomor dua setelah penyakit jantung. Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang umum ditempat kerja yang sering dijumpai pada tenaga kerja dan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian (Kurnia & Indriati, 2023).

Menurut data dari *Internasional Labour Organization* (ILO) pekerjaan harus dilindungi dari penyakit dan cedera yang timbul dari pekerjaan. Terdapat 2,02 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan dan 317 juta orang menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan yang fatal dan tidak fatal pertahun. Kelelahan kerja merupakan faktor yang memberikan kontribusi sebesar 50 persen bahkan lebih terhadap terjadinya kecelakaan kerja. (Hesti dkk., 2023)

Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8 persen disebabkan karena kelelahan yang cukup tinggi. Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja 36 persen disebabkan karena kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18 persen atau

152 orang mengalami kecacatan. (Hesti dkk., 2023).

Kelelahan adalah konsep yang memiliki banyak segi. tinjauan menemukan bahwa banyak penelitian hanya menggunakan satu ukuran untuk menunjukkan kelelahan. Dalam penelitian ini karena mungkin ada faktor lain berkontribusi terhadap tingkat kelelahan yang tidak diukur atau dikendalikan. Misalnya saja penggunaan jam kerja tidak mempertimbangkan kuantitas dan kualitas tidur dalam 24 jam sebelumnya. Secara umum, tinjauan ini menemukan bahwa data dikumpulkan berdasarkan jam kerja, kuantitas dan kualitas tidur serta tingkat kelelahan. (Tracey Bell et al., 2022).

Beban kerja perawat merupakan suatu dimensi dari semua aktivitas yang dilakukan perawat selama bertugas disuatu unit kesehatan untuk memberikan pelayanan keperawatan secara cepat, cermat dan akurat dalam waktu yang ditentukan, beban kerja yang tidak seimbang berdampak negatif bagi perawat. (Shieva & Bunga., 2019). Beban kerja yang tinggi akan menyebabkan stress dalam bekerja, kurangnya konsentrasi pada perawat dan dapat menimbulkan keluhan dari pasien, sehingga menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran pada perawat. Sedangkan beban kerja yang rendah akan menimbulkan kebosanan dan kehilangan fokus pada pekerjaan. (Koesoemowidjojo, 2017). Beban kerja perawat dapat menyebabkan efek negatif pada pasien, perawat dan sistem perawatan kesehatan seperti contohnya penurunan kualitas pelayanan, peningkatan risiko terjadinya nursing error, penurunan kepuasan pasien, kecemasan perawat, stres kerja perawat, risiko infeksi, lama hari rawat yang lebih panjang dan risiko kematian. (Handri dkk., 2021).

Beberapa penelitian mengatakan fenomena kelelahan tertinggi pada perawat di rumah sakit terjadi pada perawat shift malam karena dampak fisiologis dari kualitas tidur yang buruk dan gangguan pada sirkadian perawat yang dapat menyebabkan kelelahan pada staf rumah sakit. Kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau turunnya produktifitas kerja, dalam melakukan pekerjaan seperti melayani pasien, menangani pasien dan mengganti infus. Perawat sering mengalami rasa lemas, pusing, ngantuk, sakit kepala serta menguap yang merupakan tanda-tanda dari kelelahan. Kelelahan dapat berakibat menurunnya kemampuan kerja dan kemampuan tubuh para pekerja. (Amalya dkk., 2022).

Beban kerja yang berat dan gangguan tidur (*sleep disruption*) yang dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada *circadian rhythms* akibat shift kerja merupakan faktor penyebab kelelahan kerja pada perawat yang paling sering (Rusdi, 2014).

Hubungan kelelahan kerja terhadap durasi kerja, semakin lama seorang bekerja, semakin seseorang tersebut mengalami kelelahan tanpa adanya upaya pencegahan untuk mengurangi timbulnya kelelahan (Lientje Setyawati K.M, 2011)

Kelelahan kerja dapat dikurangi melalui berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan serta lingkungan fisik ditempat kerja. Banyak hal yang dapat dilakukan seperti penyediaan variasi jam kerja, kesempatan istirahat yang cukup, menyediakan ruangan untuk bersantai dan waktu berlibur (Krishnava dkk., 2024). Pengaturan ulang untuk jadwal shift

kerja bagi perawat juga dapat dilakukan untuk meringankan beban kerja dan mengurangi lama waktu kerja, serta diperlukan manajemen kelelahan bagi masing-masing perawat agar dapat mencegah dan menghambat bertambahnya keluhan kelelahan kerja (Zahra & Indriati, 2022).

Berdasarkan observasi awal di RSUD Gambiran Kota Kediri jumlah perawat pada tahun 2024 sebanyak 290 perawat. Perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri sebanyak 174 perawat. Terdapat shift kerja untuk perawat dengan pembagian 3 shift kerja yaitu pagi pukul 07.00-14.00, siang 14.00-21.00 dan malam pukul 21.00-07.00. Dari hasil wawancara terhadap beberapa perawat diketahui bahwa perawat mengalami gejala kelelahan kerja diantaranya terasa nyeri pada kepala dan punggung, mata terasa berat, susah berfikir dan seringkali merasa sulit berkonsentrasi dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Beban Kerja, Shift Kerja Dan Durasi Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh beban kerja, shift kerja dan durasi kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh beban kerja, shift kerja dan durasi kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- b. Menganalisis pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- c. Menganalisis pengaruh durasi kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.
- d. Menganalisis pengaruh beban kerja, shift kerja dan durasi kerja terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan rumah sakit dapat menjadi evaluasi dan masukan untuk lebih memperhatikan terkait pentingnya pengaturan beban kerja, shift kerja dan durasi kerja terhadap perawat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kelelahan kerja pada perawat rawat inap di RSUD Gambiran Kota Kediri.

c. Manfaat Teoritis

Manfaat ilmu pengetahuan ini merupakan penerapan teori tentang kelelahan kerja dan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hesti dkk (2023)	Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar	Penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Perawat di ruang rawat inap	Beban kerja, shift kerja dan kelelahan kerja	Tidak ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja Ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja
2.	Andrianus Evander Kondi & Herlina (2019)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit awal bross Bekasi	Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Perawat di rumah sakit awal bross Bekasi.	Umur, jenis kelamin, lama kerja, sikap kerja, beban kerja dan kelelahan kerja	Ada hubungan signifikan antara umur, beban kerja, sikap kerja dengan kelelahan kerja

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Brennan, 2019)	Does work-induced fatigue accumulate across three compressed 12 hour shifts in hospital nurses and aides?	Study provides a basis for describing the characteristics of fatigue in nursing workers across multiple shifts	Nurse in Hospital	Work shift, work fatigue	There is an influence of work shifts on work fatigue
4.	(Lintang et al., 2024)	Work stress, fatigue, shift work workload intensity and patient safety incident among nurses	Analytical observational research with a cross sectional study approach	Nurse at Lampung provincial hospital	Work stress, work fatigue, work shift, workload	There is a significant relation between work stress, workload and work shifts to work fatigue
5.	(Indah et al., 2023)	The Relationship Between Physical and Mental Workload with Fatigue on Nurses	Observational study with a cross-sectional design	Nurses in the Emergency Room at Surabaya Haji General Hospital	Physical and mental workload, work fatigue	Physical workload has a weak relationship with fatigue. Mental workload has a strong enough relationship with fatigue